

**KAJIAN PENYEBARAN DAERAH RISIKO BENCANA BANJIR LAHAR DI
KALI WORO PASCA ERUPSI GUNUNG MERAPI 2010, KABUPATEN
KLATEN, PROVINSI JAWA TENGAH**

Oleh:
Tonang Bayu Panatas
114070113

Intisari

Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 merupakan erupsi terbesar yang menghasilkan jutaan meter kubik material piroklastik yang berpotensi menjadi lahar. Ditambah dengan curah hujan yang tidak menentu di daerah puncak Gunung Merapi dan sekitarnya menjadikan kekhawatiran warga sekitar lereng Gunung Merapi terhadap terjadinya banjir lahar. Banjir lahar tersebut tidak hanya membawa air akan tetapi membawa material endapan hasil erupsi dari berukuran bongkah hingga pasir, sehingga berisiko terhadap daerah aliran. Sungai Woro merupakan salah satu sungai tempat aliran lahar. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menentukan daerah berisiko banjir lahar, (2) mengetahui daerah berisiko banjir lahar dengan peta, (3) mendeskripsikan aset-aset berisiko terkena banjir lahar.

Metode yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode survey lapangan dan identifikasi lokasi yang berisiko untuk kemudian dilakukan analisis kuantitatif dari data lapangan yang selanjutnya dijelaskan dengan analisis kualitatif dan hasilnya berupa peta zonasi tingkat risiko.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Kecamatan Kemalang yaitu Desa Balerante, Telogowatu, Bumiharjo, Panggang, Kendalsari, Talun serta Kecamatan Manisrenggo yaitu Sapen, Kanoman, Kecemen, Sukorini, Borangan, Barukan, Nangsri memiliki tingkat risiko rendah, Kecamatan Jogonalan yaitu Joton, Dompoyongan, Wonoboyo, Prawatan, Somopuro memiliki tingkat risiko sedang. Kecamatan Prambanan yaitu Joho, Randusari, Brajan, Geneng memiliki tingkat risiko tinggi.

kata kunci : gunung merapi, erupsi, banjir lahar, risiko,

***SPREAD OF RISK ASSESSMENT OF REGIONAL FLOOD DISASTER IN
WORO RIVER POST LAVA ERUPTION MERAPI MOUNTAIN 2010, KLATEN
DISTRICT, PROVINCE OF CENTRAL JAVA***

by:

Tonang Bayu Panatas

114070113

Abstract

The 2010 eruption was the largest eruption that produces millions of cubic meters of pyroclastic material that has the potential to be lava. Coupled with erratic rainfall in the area surrounding the summit of Mount Merapi and make the concerns of local people on the slopes of Mount Merapi lava flooding. Lava flood is not only carry water but bring the material will precipitate the eruption of the size of boulders to sand, so the risk to the watershed. Woro River is one of the river where the lava flow. This study aimed to: (1) determine the lava flood risk areas, (2) know the lava flood risk area with a map, (3) describe the assets at risk of flooding lava.

The method used in the study carried out by field survey methods and identification of locations at risk for later quantitative analysis of the data field is further illustrated by the results of qualitative analysis and zoning map of the level of risk.

From this research it is known that the Village District Kemalang Balerante, Telogowatu, Bumiharjo, Panggang, Kendalsari, Talun and the District Manisrenggo Sopen, Kanoman, Kecemen, Sukorini, Borangan, Barukan, Nangsri have a low risk level. The District Jogonalan is Joton, Dompnyongan, Wonoboyo, Prawatan, Somopuro have a moderate risk level. The District of Prambanan, Joho, Randusari, Brajan, Geneng have a high degree of risk.

Key words: Merapi volcano, eruption, lava floods, risk,